I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) merupakan jenis tanaman lokal cepat tumbuh dengan spektrum kegunaan yang cukup luas. Di beberapa tempat di Indonesia jenis ini telah mulai dikembangkan dan ditanam oleh masyarakat. Tanaman Jabon merah telah diusahakan sebagai komoditas perdagangan pada skala yang luas mulai dari pengadaan benih, pembibitan, pertanaman, kayu dan produk olahannya. Selain untuk dikembangkan melalui program berbasis masyarakat seperti komoditas Hutan Tanaman Industri (HTI), Jabon merah juga prospektif untuk Hutan Rakyat (HR) maupun Hutan Tanaman Rakyat (HTR)(Setyaji et al. 2014). Keberhasilan pada tanaman karena bibit bagian dari objek utama yang akan dikembangkan dalam proses budidaya. Hal utama yang harus di perhatikan dalam pembibitan adalah persiapan bibit hingga siap tanam yaitu sampai berumur 4-6 bulan (Fahmi, 2010). Adapun faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan bibit adalah kesuburan media, penggunaan pupuk dan cara penanaman.

Kesuburan media yang baik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bibit tergantung pada komposisi media tumbuh. Media tumbuh yang baik adalah media tumbuh yang porous sehingga akar dapat memperoleh udara dan air yang cukup, serta mampu menyediakan unsur-unsur hara yang diperlukan tanaman. Media yang baik dan mudah didapatkan adalah pasir, tanah, dan sekam. Saat ini campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang sebagai media

tanam bibit jabon merah belum banyak diteliti. Penggunaan pupuk organik kiranya dapat memberi kontribusi bagi pertumbuhan bibit.

Hutan di Indonesia saat ini mengalami kerusakan sehingga mempengaruhi fungsi hutan dalam menyediakan air dan sumber daya hutan lainnya. Kerusakan hutan terjadi karena kompromi masyarakat dan pemerintah terhadap fungsi ekonomi lebih besar dari pada fungsi ekologi hutan. Penghutanan kembali sangat penting dilakukan untuk mengendalikan fungsi ekonomi dan ekologi secara seimbang. Penanaman kembali membutuhkan jenis-jenis tanaman yang memiliki pertumbuhan yang cepat, dapat tumbuh pada sebaran iklim yang luas dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman jabon merah merupakan salah satu tanaman kehutanan yang dapat memenuhi kriteria- kriteria diatas.

1.2. Rumusan masalah

Apakah ada perbedaan pertumbuhan bibit jabon merah *(Antocephalus macropillus)* pada media tanam yang berbeda ?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi respon media tanam yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit jabon merah (*Antocephalus macrophyllus).*

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa campuran tanah, pasir, kompos, dan pupuk kandang sebagai media tanam yang dapat mendukung pertumbuhan bibit jabon merah *(Antocephalus macrophyllus).*

1.5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Respon pertumbuhan bibit jabon merah yaitu sama pada media tanam yang berbeda. $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$

H_1 : Respon pertumbuhan bibit jabon merah yaitu berbeda pada media tanam yang berbeda. $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \mu_4$